

**ANALISIS PENGARUH RIGHT ISSUE, KEBIJAKAN DEVIDEN,
DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen



Diajukan Oleh :

WIDIARTI

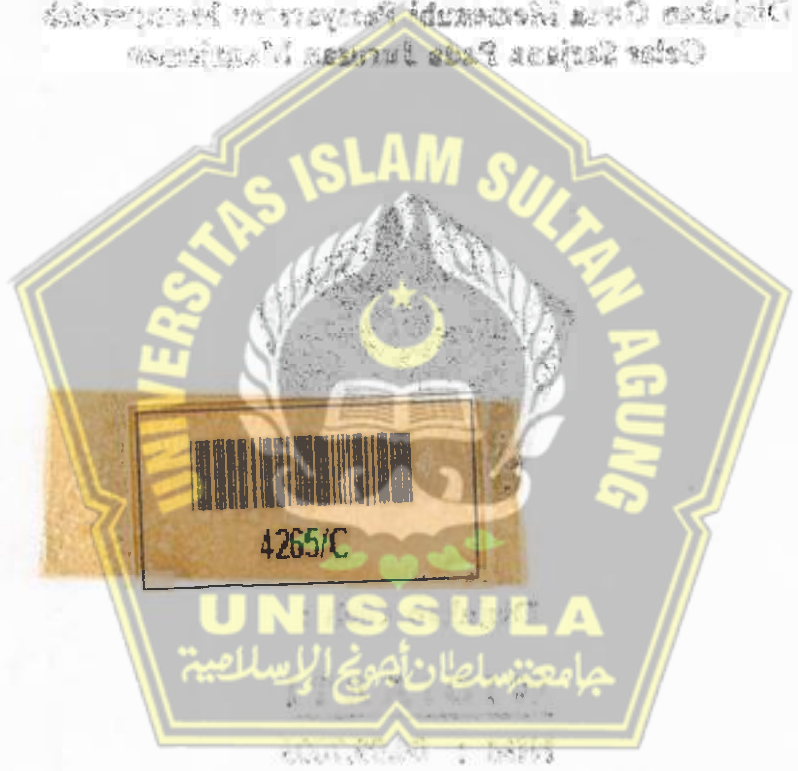
NIM : 04.99.7003

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2003**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
 JALAN KEMERDEKAAN NO. 100
 SURABAYA 60132

1265/C

Digitized by *[illegible]*
 Original from *[illegible]*



PER PUSTAKAAN UNISSULA	
No. Reg. n.	/
Tgl:	/ /

INOMONE SATUKAN
 OMUDA KATULU KAJI SATIRISWU
 S M A B A M E S
 2003

FE Unissula, 10-9-2003
 1265/C, 23.10.2003
 2003-11-27/5921

ABSTRAKSI

Seorang investor dalam menanamkan investasinya dalam saham menginginkan harga saham akan meningkat, sedangkan emiten menginginkan modal yang didapat dari investor besar. Right issue dilakukan perusahaan untuk meningkatkan modal dengan cara menambah jumlah saham. Apabila saham tersebut diminati maka harga saham akan naik, akan tetapi apabila saham tidak diminati maka saham akan terkoreksi dan turun harganya. Disisi pihak investor menginginkan laba, untuk mengetahui kecenderungan terhadap kenaikan harga saham tersebut, biasanya para investor jeli dalam menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. ukuran ini biasanya disebut dengan *Price earning ratio*, yaitu apresasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering disingkat dengan PER. Apabila PER perusahaan tinggi maka jaminan akan pemberian deviden kas akan tinggi dan ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sebaliknya apabila PER perusahaan rendah, maka akan menurunkan harga saham. Berdasarkan alasan di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Right Issue, Deviden kas, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta”

Tujuan dalam penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui pengaruh antara *rights issue* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002. 2) Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan deviden kas terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002. 3) Untuk mengetahui pengaruh antara *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002. 4) Untuk mengetahui pengaruh antara *rights issue*, kebijaksanaan deviden kas, dan *price earning ratio* (PER), secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan ada di Bursa Efek Jakarta tahun 2002, sedangkan sampel adalah perusahaan yang melakukan right isse, memberikan kebijakan deviden kas, dan PER sebanyak 22 emiten. Alat analisis yang dipergunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan regresi berganda, uji t, dan uji f

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Right issue mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai -t hitung lebih kecil daripada nilai -t tabel yaitu $-2,623 < -1,734$.
2. Deviden kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $4,215 > 1,734$.
3. Price earning ratio (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $3,702 > 1,734$.
4. Right issue, deviden kas, dan price earning ratio (PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu $7,700 > 3,16$.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH RIGHT ISSUE, KE BIJAKAN DEVIDEN, DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
DI BURSA EFEK JAKARTA”**

Yang telah diajukan untuk diuji pada tanggal :adalah hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2003

Yang membuat pernyataan

Widiarti

Saksi 1, sebagai pembimbing

Merangkap penguji I

(Drs. Bomber Joko SU, MM)

Saksi 2, sebagai penguji II

(Dr. IBNU KHAJAR, M. Si)

Saksi 3, Ketua Jurusan Manajemen

(Heru Sulistyono, SE, Msi)

HALAMAN PENGESAHAN

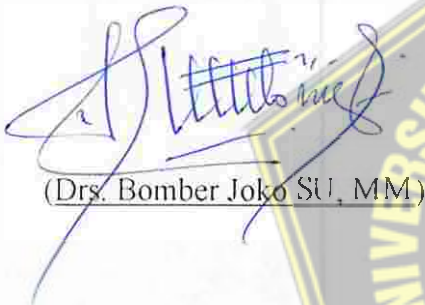
Skripsi ini telah dipertahankan dan Disahkan di depan

Dewan Penguji Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tanggal : Agustus 2003

Penguji I



(Drs. Bomber Joko SU, MM)

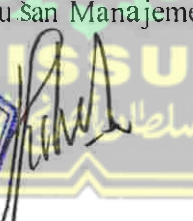
Penguji II



(Dr. Ibnu Khair, Msi)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



(Heru Sulistyono, SE, Msi)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat hidayahNya, sehingga skripsi tentang ***“Analisis Pengaruh Right Issue, Kebijakan Deviden, Dan Price Earing Ratio Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta”*** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Zulfa Kamal, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Bomber Joko SU, MM, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga menjadikan skripsi ini.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, Agustus 2003

Penulis,

WIDIARTI



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sesungguhnya berat, kecuali orang-orang yang kusyu”

(Q.s. Al-Baqoroh:125)

“Tragedi terhebat dalam hidup ini adalah kehilangan rasa sayang terhadap sesama, karena itu dapat mengancurkan segalanya”

(NN)

“Itikat baik dan keluhan budi mengalahkan segala-galanya, maka jagalah keduanya sebagai bekal hidup dan yang sangat tinggi nilainya

(NN)

Kupersembahkan dengan rasa hormat untuk:

- ☐ *Bapak dan Ibu yang senantiasa berdoa untuk keberhasilanku dan terimakasih atas semua dorongan serta perhatian yang diberikan.*
- ☐ *Teman-temanku Masitoh, Pipit, Nanik, Aan, Nyanti, Alfi, yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.*
- ☐ *Uji dan Dimas, yang baik hati.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMANPERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Go Public	8
2.1.2 Harga Saham	11
2.1.3 Metode Penilaian Saham	11
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	12
2.1.5 <i>Rights Issue</i>	14
2.1.6 <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	16

2.1.7 Kebijakan Deviden	17
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	20
2.3 Hipotesis	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	26
3.5 Definisi Operasional Variabel	27
3.6 Identifikasi Variabel	28
3.7 Teknik Analisis	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Kualitatif	33
4.1.1 <i>Right Issue</i>	33
4.1.2 Deviden Kas	35
4.1.3 <i>Price Earning Ratio</i>	37
4.1.4 Harga Saham	39
4.2 Analisis Kuantitatif	41
4.2.1 Uji Hipotesis	41
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	48

5.2 Saran	48
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Emiten Yang Melakukan Kebijakan <i>Right Issue</i> , Deviden tunai, PER dan Harga Saham Tahun 2002.....	4
Tabel 3.1 Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	25
Tabel 4.1 Emiten Yang Melakukan Kebijakan <i>Rights Issue</i> Tahun 2002 .	34
Tabel 4.2 Emiten Yang Melakukan Kebijakan Deviden Tunai Tahun 2002.....	36
Tabel 4.3 Emiten Yang Melakukan Kebijakan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Tahun 2002	38
Tabel 4.4 Harga Saham Tahun 2002.....	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Uji t	30
Gambar 3.2 Uji F	32
Gambar 4.1 Signifikasi Uji t Antara <i>Right Issue</i> Terhadap Harga Saham	42
Gambar 4.2 Signifikasi Uji t Antara Deviden Kas Terhadap Harga Saham	44
Gambar 4.3 Signifikasi Uji t Antara <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	45
Gambar 4.4 Signifikasi Uji F Antara <i>Right Issue</i> (X_1), Deviden Kas (X_2) dan <i>Price Earning Ratio</i> (X_3) Terhadap Harga Saham (Y)	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengembangkan usahanya perusahaan melakukan berbagai cara, diantaranya melakukan ekspansi. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi diperlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu perusahaan melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat umum, yang disebut *go public*. Perusahaan penerbit saham disebut *emiten* dan *investor*, sedangkan pembeli saham disebut *investor*.

Ada dua alasan mengapa perusahaan melakukan *go public*, yaitu karena pemilik lama ingin mendiversifikasikan portofolio mereka dan karena perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai proyek investasinya. Ketika perusahaan menawarkan beberapa saham lama, ini berarti sebagian pemegang saham lama ingin mendiversifikasikan portofolio mereka. Tetapi ketika perusahaan menawarkan hanya saham baru, berarti perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai operasi dan investasinya. Emiten yang akan *go public* harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh BAPEPAM yaitu:

1. Tata cara pendaftaran dalam rangka penawaran umum
2. Pedoman tentang bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum.
3. Pedoman mengenai bentuk isi prospektus dan prospektus ringkas dalam rangka penawaran saham

4. Pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan dalam rangka penawaran saham.

Setelah emiten tercatat dalam bursa efek maka saham terbuka untuk umum, dan masyarakat dapat memilikinya. Di dalam pasar bursa efek inilah akan diketahui apakah saham yang ditawarkan oleh emiten diminati atau tidak oleh masyarakat. Apabila saham diminati oleh investor maka harga saham akan cenderung akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila saham tidak diminati oleh investor maka harga saham akan turun. Kenaikan dan penurunan harga saham ini menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, Hendy M, (2001:133), dipengaruhi oleh kegiatan emiten yang sering disebut dengan *corporate action*. *Corporate action* adalah aktivitas emiten dalam rangka memberi pengaruh terhadap jumlah saham yang beredar dan harga saham di pasar. Dalam melakukan *Corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum baik dalam rapat umum pemegang saham atau rapat umum pemegang saham luar biasa. Jenis-jenis *Corporate action* adalah *rights issue*, *stock split*, saham bonus, kebijaksanaan deviden, baik deviden kas ataupun deviden non kas.

Hak pemegang saham saat ini bila perusahaan mengeluarkan saham baru sering disebut dengan istilah *Right issue*. Di Indonesia dikenal pula dengan istilah HMETD atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, Hendy M,)2001:133) . *Right issue* merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholder*). Dengan kata lain, pemegang saham memiliki hak *preemptive right* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas saham-saham baru tersebut. Tentu saja untuk mendapatkan saham tersebut, pemegang

saham harus melaksanakan *right* tersebut pada tingkat harga yang telah ditentukan. Karena sifatnya hak dan bukan merupakan kewajiban, maka jika pemegang saham tidak ingin melaksanakan haknya maka ia dapat menjual haknya tersebut. dengan demikian terjadilah perdagangan atas *right*. Dengan adanya *Right issue*, maka jumlah saham yang beredar akan bertambah. Dengan penambahan saham tersebut umumnya harga saham akan terkoreksi.

Harga saham emiten dipasar juga dipengaruhi oleh kebijaksanaan deviden baik dalam deviden kas atau deviden tunai maupun deviden non kas atau sering disebut dengan pembayaran dengan saham baru. Kebanyakan para investor memilih untuk menerima deviden dalam bentuk tunai, akan tetapi kadang-kadang hal ini menyulitkan bagi emiten karena perusahaan bisanya memilih untuk memberikan deviden dalam bentuk saham agar dana atau laba yang diperoleh perusahaan dapat dipergunakan untuk kebutuhan perusahaan atau investasi.

Seorang investor dalam menanamkan investasinya dalam saham menginginkan harga saham akan meningkat. Untuk mengetahui kecenderungan terhadap kenaikan harga saham tersebut, biasanya para investor jeli dalam menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. ukuran ini biasanya disebut dengan *Price earning ratio*, yaitu apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering disingkat dengan PER. Apabila PER perusahaan tinggi maka jaminan akan pemberian deviden akan tinggi dan ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sebaliknya apabila PER perusahaan rendah, maka akan menurunkan harga saham.

Berikut ini adalah beberapa emiten yang melakukan kebijaksanaan *right issue*, deviden tunai, jumlah PER dan pengaruhnya terhadap harga saham sesudah dan sebelum kebijaksanaan tersebut selama periode tahun 2002.

Tabel 1.1
Emiten Yang Melakukan Kebijakan
***Right issue*, Deviden tunai, PER Dan Harga Saham Tahun 2002**

Stock Name	<i>Right issu</i>	Cash deviden	PER	Harga Saham Awal	Harga Saham Akhir
Tigaraksa Satria Tbk	2:8	200,00	20	4.000	4.025
Dynaplas Tbk	2:47	50,00	18	900	950
Mandon Indonesia Tbk	1:2	400,00	7,5	3.000	3.125
Telekomunikasi Indonesia Tbk	1:1	53,88	9,74	3.525	3.555
Budi Acid Jaya tbk	27:27	30,00	14	420	425
Bayer Indonesia SB Tbk	1:2	100,00	51	5.100	5.075
Bahtera Adimina Samudera Tbk	7:2	180,00	3,19	575	575
Timah Tbk	9:2	25,00	79	1.975	1973
HM. Sampoerna Tbk	5:1	247,37	74,89	18.500	18.500
Indosat Tbk	1:15	250,00	47,20	11.800	11.815
Ekadarma Tape Indutry Tbk	1:99	333,00	2,18	725	728
Merck Indonesia Tbk	1:4	100,00	5,25	525	529
Bentoel International, Tbk	1:1	125,00	16,8	2.100	2.125
BAT Indonesia, Tbk	5:40	215,00	26,51	5.700	5.725
Tanco Indonesia, Tbk	1:3	62,00	16,13	1.000	950
Clipan Finance Indonesia, Tbk	2:10	35,00	14,29	500	515
Millenium Pharmacon Int, Tbk	1:5	28,00	17,86	500	500
Ever Shine Textstle, Tbk	8:18	60,00	15,55	933	923
Tifico, Tbk	1:5	20,00	25	500	525
Hanson Industri Utama, Tbk	2:8	2,00	62,5	125	127
Tira Austenite, Tbk	1:3	30,00	41,67	1.250	1.230
Metrodata Electronic, Tbk	25:60	55,00	11,27	950	960

Sumber : JSX Statistic 4th Quarter 2002 (disusun berdasarkan Recording Date)

Seorang investor dalam menanamkan investasinya dalam saham menginginkan harga saham akan meningkat, sedangkan emiten menginginkan modal yang didapat dari investor besar. *Right issu* dilakukan perusahaan untuk meningkatkan modal dengan cara menambah jumlah saham. Apabila saham tersebut diminati maka harga saham akan naik, akan tetapi apabila saham tidak diminati maka saham akan terkoreksi dan turun harganya. Disisi pihak investor menginginkan laba,

untuk mengetahui kecenderungan terhadap kenaikan harga saham tersebut, biasanya para investor jeli dalam menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Ukuran ini biasanya disebut dengan *Price earning ratio*, yaitu apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering disingkat dengan PER. Apabila PER perusahaan tinggi maka jaminan akan pemberian deviden kas akan tinggi dan ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sebaliknya apabila PER perusahaan rendah, maka akan menurunkan harga saham. Dalam berinvestasi para investor menginginkan keuntungan yaitu dengan pembagian deviden. Deviden kas yang tinggi akan membuat saham diminati oleh investor sehingga harga saham akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menarik untuk diambil judul sebagai berikut : **“ANALISIS PENGARUH RIGH ISSUE, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2002”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara *rights issue* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002 ?
2. Apakah ada pengaruh antara kebijakan deviden kas terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002 ?

3. Apakah ada pengaruh antara *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002 ?
4. Apakah *rights issue*, kebijaksanaan deviden kas, dan *price earning ratio (PER)*, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *rights issue* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan deviden kas terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *rights issue*, kebijaksanaan deviden kas, dan *price earning ratio (PER)*, secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham
2. Memberikan informasi kepada investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Go Public

Pertama kali perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat disebut *Go Public*. Saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya. Perusahaan penerbit saham disebut dengan emiten atau *investee*. Pihak pembelinya adalah masyarakat umum baik domestik maupun asing yang disebut *unvestor*. Transaksi penawaran umum penjualan saham pertama kali disebut dengan pasar perdana (*primary market*). Untuk selanjutnya saham yang telah dibeli dapat diperjualbelikan (ditransaksikan) di pasar sekunder atau *secondary market*.

Menurut Jogiyanto (1998), keuntungan dan kekurangan yang akan didapatkan perusahaan yang melakukan *go public* adalah sebagai berikut :

Keuntungan yang diperoleh :

- a. Kemudahan meningkatkan modal dimasa depan. Calon *investor* biasanya enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tertutup, karena kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dengan *investor*. Hal ini tidak terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* karena informasi keuangan harus dilaporkan kepada pemilik secara reguler.

- b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham. Pemegang saham akan lebih mudah menjual saham perusahaan yang sudah *go public* daripada saham perusahaan yang masih tertutup.
- c. Nilai pasar perusahaan diketahui. Untuk alasan-alasan tertentu nilai pasar perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya, jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham kepada para manajernya, maka nilai dari opsi tersebut perlu diketahui. Perusahaan yang masih tertutup nilai opsi ini sulit ditentukan.

Disamping keuntungan, juga membawa konsekuensi bagi perusahaan yang melakukan *go public* sebagai berikut :

- a. Biaya pelaporan yang meningkat, karena perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan-laporan kepada pengawas pasar modal setiap kuartal dan setiap tahun. laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.
- b. Adanya pengungkapan (*disclosure*). Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimiliki karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyainya.
- c. Ketakutan untuk diambil alih. Manajer perusahaan yang mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan melakukan *go public*. Manajer perusahaan *go*

public dengan hak veto rendah umumnya diganti dengan manajer baru jika perusahaan diambil alih.

Keputusan untuk melakukan *go public* atau tetap menjadi perusahaan privat merupakan keputusan yang harus dipikirkan masak-masak. Jika perusahaan memutuskan untuk *go public* dan melemparkan saham perdananya ke publik (*initial public offering*), isu utama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk setiap lembar saham, dan kapan waktu yang paling tepat.

Perusahaan yang menjual saham atau obligasi kepada masyarakat melalui pasar modal disebut perusahaan *go public*. Berbagai alasan mengapa perusahaan melakukan *go public* atau menawarkan sahamnya melalui pasar modal. Menurut Syahrir (1995), ada enam alasan perusahaan untuk menawarkan sahamnya melalui pasar modal, yaitu :

- a. Kebutuhan akan dana untuk melunasi hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengurangi beban bunga.
- b. Meningkatkan modal kerja.
- c. Membiayai perluasan perusahaan (membangun pabrik baru, peningkatan kapasitas produksi).
- d. Meningkatkan teknologi produksi.
- e. Membayar sarana penunjang (pabrik, perawatan, kantor, dan lain-lain).

Prosedur untuk *go public* ada tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah :

1). Persiapan diri; 2). Ijin registrasi dari BAPEPAM; dan 3). Melakukan penawaran perdana dan memasuki pasar sekunder dengan mencatatkan efeknya di bursa.

2.1.2 Harga Saham

Pergerakan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan oleh para investor. Dalam kondisi *bullesh* (kondisi dimana permintaan lebih banyak), harga saham cenderung untuk meningkat secara terus menerus, dan sebaliknya dalam kondisi *bearsh*, harga saham cenderung untuk turun.

Harga saham yang terjadi di pasar, judgmentnya ditentukan oleh kesepakatan antara pembeli dan penjual. Sebelum bertemu masing-masing telah menetapkan harga yang pantas untuk sebuah saham berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap kondisi dan prospek emiten, kemudian melakukan transaksi sampai disepakati tingkat harga yang disepakati kedua belah pihak.

2.1.3 Metode Penilaian Saham

Menurut Marzuki Usman (1990) secara umum ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham, yaitu :

1. Pendekatan Tehnikal

Pendekatan ini beranggapan bahwa investor adalah non rasional sehingga pasar modal pencerminan dari mass behavior. Seorang yang bergabung dalam suatu massa bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seiring dengan

melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Dasar pemikiran dan asumsi yang digunakan dalam analisis teknis adalah :

- a. Nilai pasar hanya ditentukan oleh investasi antara permintaan dan penawaran.
- b. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor baik rasional maupun yang tidak rasional.
- c. Mengabaikan fluktuasi yang sifatnya minor di pasar.
- d. Perubahan trend disebabkan oleh pergeseran permintaan dan penawaran.

2. Pendekatan Fundamental

Anggapan dasar dari pendekatan ini adalah bahwa investor adalah manusia rasional, sehingga mereka mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Dengan demikian, penganut fundamental dalam menganalisa harga saham lebih mendasarkan diri pada unsur fundamental (unsur internal perusahaan) untuk menghitung nilai intrinsik saham. Argumentasi dasar ini adalah harga saham dengan nilai intrinsik saham atau nilai discount arus pendapatan yang akan diperoleh (dividen dan capital gains).

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Suad Husnan (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar adalah :

- a. Taksiran tentang penghasilan yang akan diterima oleh investor
- b. Besarnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh para investor, yang dipengaruhi oleh keuntungan yang bebas resiko serta residu yang ditanggung oleh investor.

Dalam aktivitas di bursa harga saham merupakan faktor yang penting dan sangat diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi, hal ini dikarenakan:

1. Harga saham menunjukkan nilai saham

Harga saham menunjukkan prestasi fundamental emiten untuk jangka panjang. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Semakin baik prestasi emiten berarti semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari operasi usahanya. Ini berarti keuntungan yang dapat dinikmati para pemegang saham juga semakin besar. Dalam kondisi demikian harga saham emiten cenderung naik.

2. Bagi investor, harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi dipasar modal. Karena investasi dalam saham, seorang investor mengharapkan keuntungan berupa deviden juga berupa *capital gain*.

Saham dikelompokkan pada surat berharga yang memberikan hasil tidak tetap (kecuali jenis saham tertentu), sehingga penetapan harganya cukup sulit. Hal ini karena kecuali memperhatikan kepentingan investor dan perusahaan, juga karena adanya faktor x antara ekstern perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Faktor x yang menjadikan naiknya harga saham sewaktu dinilai adalah :

- a. Faktor yang dapat diukur dengan angka, yaitu :
 - Laba yang diperoleh dari beberapa tahun terakhir

- Bagian laba yang ditahan
- Peningkatan nilai harta tetap perusahaan

b. Faktor yang tidak dapat diukur dengan angka yaitu :

- Prospek usaha perusahaan
- Trade mark / goodwill
- Kualitas manajemen

Sedangkan Menurut Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, Hendy M, (2001), dipengaruhi oleh kegiatan emiten yang sering disebut dengan *corporate action*. *Corporate action* adalah aktivitas emiten dalam rangka memberi pengaruh terhadap jumlah saham yang beredar dan harga saham di pasar. Dalam melakukan *Corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum baik dalam rapat umum pemegang saham atau rapat umum pemegang saham luar biasa. Jenis-jenis *Corporate action* adalah *rights issue*, *stock split*, saham bonus PER, kebijaksanaan deviden , baik deviden kas ataupun deviden non kas. Adapun faktor-faktor tersebut yang sering terjadi di bursa efek Indonesia adalah *rights issue*, kebijaksanaan deviden dan PER.

2.1.5 Rights Issue

Istilah *rights issue* dikenal di Indonesia dengan HMETD atau hak memesan efek terlebih dahulu. *Rights issue* merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dengan kata lain pemegang saham memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atas saham baru tersebut. Tentu saja untuk mendapatkan saham

tersebut pemegang saham harus melaksanakan *rights* tersebut pada tingkat harga yang telah ditentukan. (Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, Hendy M, 2001)

Penerbitan *rights issue* biasanya ditujukan untuk memperoleh dana tambahan dari pemodal atau masyarakat baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi dan lainnya. Penerbitan *rights issue* ini bisa disertai dengan warrant atau tidak, tergantung dari kesepakatan dan strategi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dengan adanya *rights issue*, maka jumlah saham yang beredar akan bertambah. Konsekwensi penambahan saham akibat kebijakan penerbitan *rights* ini mempengaruhi kepemilikan pemegang saham lama apabila pemegang saham lama tidak melakukan konversi *rights* –nya. Pemodal tersebut mengalami apa yang dikenal dengan istilah dilusi, yaitu penurunan prosentase kepemilikan saham.

Umunya harga saham akan terkoreksi dengan adanya *rights issue*. Harga saham perusahaan setelah adanya *rights* secara teoritis akan mengalami penurunan. Hal ini wajar terjadi, karena harga pelaksanaan emisi *rights* selalu lebih rendah dari pada harga pasar. Secara singkat hubungan harga saham dengan *rights issue* adalah :

$$\text{Harga Teoritis} = \frac{(\text{RSL} \times \text{Kurs Akhir Cum - Date}) + (\text{RSB} \times \text{HP})}{(\text{RSL} + \text{RSB})}$$

Keterangan :

RSL = Rasio Saham Lama

RSB = Rasio Saham Baru

HP = Harga Pelaksanaan

Kurs Akhir Cum-Date = Harga Saham pada Cum-Date

Pada sebagian saham, harga riil periode pasca-emisi *right* berada di atas harga teoritis. Hal tersebut dapat terjadi karena dua hal. Pertama, karena secara teoritis harga saham menjadi lebih murah, apalagi kalau harga pelaksanaan emisi *right* ditetapkan sedemikian rendahnya, maka akan banyak orang yang mampu membeli saham. Permintaan akan naik dan harga meningkat di atas harga teoritis. Kedua, bila ada dana segar masuk ke dalam perusahaan yang kemudian digunakan untuk ekspansi atau perbaikan struktur modal, maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik di masa mendatang.

2.1.6 Price Earning Ratio (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan harga saham didasarkan atas perkiraan laba per saham yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. (Marzuki Usman, 1990)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga}}{\text{Earning per share}}$$

Pendekatan ini dapat digunakan untuk menilai saham mana yang mempunyai PER terlalu tinggi (*over valued*) dan terlalu rendah (*under valued*) yang akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan Earning paling sering digunakan karena sesuai dengan kondisi pasar modal Indonesia karena para pemodal banyak yang mengharapkan keuntungan jangka pendek (*capital gain*) daripada keuntungan jangka panjang (*deviden*). Semakin kecil PER maka semakin baik, karena investasi yang ditanamkan akan cepat kembali. (Marzuki Usman, 1990)

Harga saham dalam model PER mempunyai perkalian antara PER dengan laba perlembar saham EPS. Menurut penilaian model ini harga saham ditentukan dengan kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk memberikan tingkat keuntungan kepada pemegangnya yang tercermin dalam PER nya, dimana PER adalah rasio antara laba perlembar saham dengan harga sahamnya. Secara matematis penilaian ini dapat dirumuskan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Misal apabila diketahui PER suatu saham 4 dan EPS yang dimiliki saham tersebut sebesar Rp. 600,- perlembar, maka hal ini berarti bahwa harga saham yang tersedia dibeli oleh pemodal adalah sebesar Rp. 2.400,- secara umum model penilaian saham tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_o = \text{PER} \times \text{EPS}$$

Dimana : P_o = harga saham pada saat ini

PER = rasio harga dan laba perlembar

EPS = rasio perlembar saham pada saat ini

Besarnya PER dipengaruhi oleh dua hal yaitu harga saham dan laba perlembar saham. Apabila laba perlembar saham meningkat maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Kondisi ini akan meningkatkan PER. Sebaliknya apabila laba per lembar saham turun, maka permintaan akan saham tersebut akan menurun. Kondisi ini akan berakibat pada penurunan harga saham dan PER juga mengalami penurunan.

2.1.7 Kebijakan Dividen

Menurut Fisher dan Jonson (1988) pengertian dari dividen dijelaskan sebagai berikut : *“Dividends are received only if the company earns efficient money and the board of directors discuss it proper to declare a dividend”*.

Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila badan usaha menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan bila Dewan Direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan dividen.

Sedangkan menurut Jack Clark Francis (1988) dividen adalah sebagai berikut: *“Income from cash dividend payment which the corporation pay their common stockholders every year in which the corporation can afford to do so”*.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian dividen kas, dimana badan usaha menyisihkan sebagian labanya untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham biasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain:

a. Undang-undang

Secara ringkas undang-undang menentukan bahwa dividen harus dibayarkan dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang berada di pos “laba ditahan (*retained earnings*)” di neraca.

b. Posisi likuiditas perusahaan

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Tapi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan tentang

laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar deviden secara tunai karena posisi likuiditas yang tidak memungkinkan.

c. Kebutuhan pelunasan hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai investasi, maka perusahaan dihadapkan kepada dua pilihan. Perusahaan membayar hutang itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan sumber yang lain atau perusahaan dapat memutuskan melunaskan hutang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar hutang tersebut, maka hal ini biasanya perlu penahanan laba

d. Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar biaya maksimum aktivitya, kalau kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, perusahaan cenderung untuk menahan labanya sebagai deviden. Apabila perusahaan mencari dana dari luar, maka sumber-sumbernya adalah pemegang saham saat itu yang telah mengetahui keadaan saham, tetapi jika laba dibayarkan sebagai deviden dan terkena pajak pribadi yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang tersisa untuk investasi.

e. Tingkat laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan untuk menentukan pilihan relatif untuk membayarkan laba tersebut dalam bentuk deviden kepada pemegang saham, atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

f. Stabilisasi laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba yang stabil, sering dapat memperkirakan berapa laba dimasa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih besar dari pada perusahaan yang labanya berfluktuasi.

g. Akses ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik (mempunyai catatan probabilitas) stabilitas harga, akan mempunyai akses yang lebih mudah ke pasar modal atau akan mudah untuk menaikkan modalnya atau dana pinjamannya dari pasar modal.

Perusahaan yang sudah mapan seperti ini cenderung untuk memberi pembayaran tingkat deviden yang tinggi dari pada perusahaan yang kecil atau baru terdaftar di pasar modal.

h. Kendali perusahaan

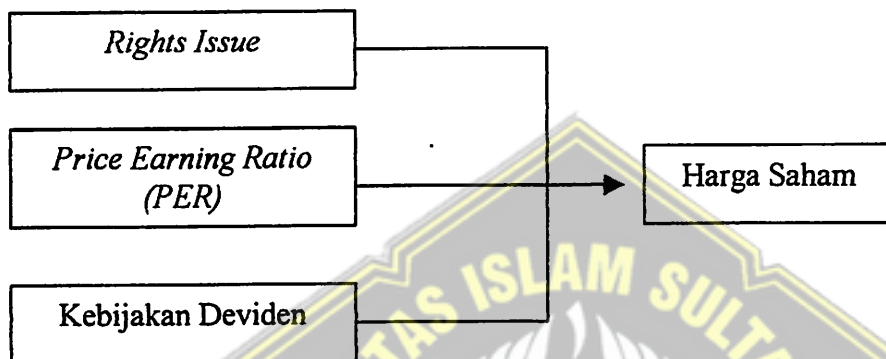
Perusahaan yang cenderung mempertahankan kendali, cenderung menghimpun dana melalui penjualan saham biasa yang bertujuan untuk mengurangi kekuasaan kelompok dominan dalam perusahaan tersebut. Pentingnya pembayaran internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan akan memperkecil pembayaran deviden.

i. Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak

Posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh deviden. Misalnya suatu perusahaan yang

saham di pasar. Jenis-jenis *Corporate action* adalah *rights issue*, kebijaksanaan deviden dan PER.

Secara garis besar hubungan *rights issue*, PER dan kebijakan deviden dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Right issue merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholder*). Dengan kata lain, pemegang saham memiliki hak *preemptive right* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas saham-saham baru tersebut. Dengan adanya *Right issue*, maka jumlah saham yang beredar akan bertambah. Dengan penambahan saham tersebut umumnya harga saham akan terkoreksi.

Guna mengetahui kecenderungan terhadap kenaikan harga saham tersebut, biasanya para investor jeli dalam menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. ukuran ini biasanya disebut dengan *Price earning ratio (PER)*. Apabila

PER kecil maka harga saham adalah murah, sebaliknya apabila PER besar maka harga saham akan mahal. Semakin kecil PER maka akan semakin baik karena EPS akan besar.

Harga saham emiten dipasar juga dipengaruhi oleh kebijaksanaan deviden baik dalam deviden kas atau deviden tunai maupun deviden non kas atau sering disebut dengan pembayaran dengan saham baru. Kebanyakan para investor memilih untuk menerima deviden dalam bentuk tunai, akan tetapi kadang-kadang hal ini menyulitkan bagi emiten karena perusahaan bisanya memilih untuk memberikan deviden dalam bentuk saham agar dana atau laba yang diperoleh perusahaan dapat dipergunakan untuk kebutuhan perusahaan atau investasi.

2.3 Hipotesis

Menurut Suharsini Arikanto (1994:62), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Atas dasar pertimbangan di dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah:

1. Diduga ada pengaruh antara *rights issue* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.
2. Diduga ada pengaruh antara kebijakan deviden kas terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.
3. Diduga ada pengaruh antara *price earning ratio (PER)* terhadap harga saham di bursa efek Jakarta tahun 2002.

4. Di duga ada pengaruh antara *rights issu*, kebijakan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta tahun 2002.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang tengah dilakukan adalah dengan menggunakan deskriptif analisis. Menurut J. Supranto (1996:33), diskriptif analisis adalah bertujuan untuk menguraikan karakteristik tentang suatu keadaan pada waktu tertentu, sehingga diperlukan perencanaan agar uraian tersebut benar-benar mudah mencakup seluruh persoalan dalam setiap phasanya. Dengan cara memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan dan kemudian menganalisa sehingga dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi.

3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1988 ; 108). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2002. Sebanyak 327 perusahaan.

Sample adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya). Adapun sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2002 yang melakukan *right issue*, dan membagikan deviden kas. Perusahaan tersebut berjumlah 22 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	Tigaraksa Satria Tbk
2.	Dynaplas Tbk
3.	Mandon Indonesia Tbk
4.	Telekomunikasi Indonesia Tbk
5.	Budi Acid Jaya tbk
6.	Bayer Indonesia SB Tbk
7.	Bahtera Adimina Samudera Tbk
8.	Timah Tbk
9.	HM. Sampoerna Tbk
10.	Indosat Tbk
11.	Ekadarma Tape Indutry Tbk
12.	Merck Indonesia Tbk
13.	Bentoel International, Tbk
14.	BAT Indonesia, Tbk
15.	Tanco Indonesia, Tbk
16.	Clipan Finance Indonesia, Tbk
17.	Millenium Pharmacon Int, Tbk
18.	Ever Shine Textile, Tbk
19.	Tifico, Tbk
20.	Hanson Industri Utama, Tbk
21.	Tira Austenite, Tbk
22.	Metrodata Electronic, Tbk

Sumber : JSX Statistic 4th Quarter 2002.(disusun berdasarkan Recording Date)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian dengan cara mengamati dan mempelajari dokumen perusahaan dan studi pustaka. Data tersebut adalah data yang diambil dari Bursa Efek Jakarta.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Untuk mencari teori-teori yang dapat digunakan sebagai pendukung pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari berbagai macam literatur dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan *right issu*, deviden kas, PER dan harga saham.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dikaukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data mengenai *right issu*, deviden kas, PER dan harga saham.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *right issue*, deviden kas, *price earning ratio*, dan deviden kas, dan harga saham. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. *Right issue*, adalah pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini, sehingga pemegang saham lama dapat memesan saham terlebih dahulu. *Right issue* di ukur dengan menggunakan unit lembar saham.
- b. Deviden kas, adalah pembagian laba per lembar saham oleh perusahaan dalam bentuk uang, baik dalam bentuk cek atau giro. Deviden kasa diukur dengan rupiah.
- c. *Price earning ratio*, adalah gambaran apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan harga saham didasarkan atas perkiraan laba per saham yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. *Price earning ratio* (PER) diukur dengan menggunakan berapa kali, artinya berapa kali perbandingan antara harga saham dengan laba yang diberikan.
- d. Harga saham, adalah jumlah nominal saham yang harus dibayarkan oleh pembeli saham. Harga diukur dengan rupiah.

3.6 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *right issu*, deviden kas, *price earning ratio* sebagai variabel independen (variabel bebas), sedangkan harga saham adalah merupakan variabel dependent (variabel terikat)

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik dengan alat analisis :

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Yaitu suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara rights issue, kebijakan deviden kas dan PER terhadap harga saham. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X₁ = Rights Issue

X₂ = Kebijaksanaan Deviden kas

X₃ = Price Earning Ratio (PER)

a = Konstanta

b₁, b₂ b₃ = Koefisien regresi

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari hasil penelitian maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. Uji t

Yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh yang signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel tidak bebas. Uji t dipergunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan ketiga. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

H_a : $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

2) Level significant $\alpha = 0,05$, dengan uji 2 sisi sehingga $\alpha/2 = 0,025$

3) Derajat Kebebasan (dk) t tabel ($\alpha/2; (n - k - 1)$)

Dimana : $\alpha/2 = 0,025$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

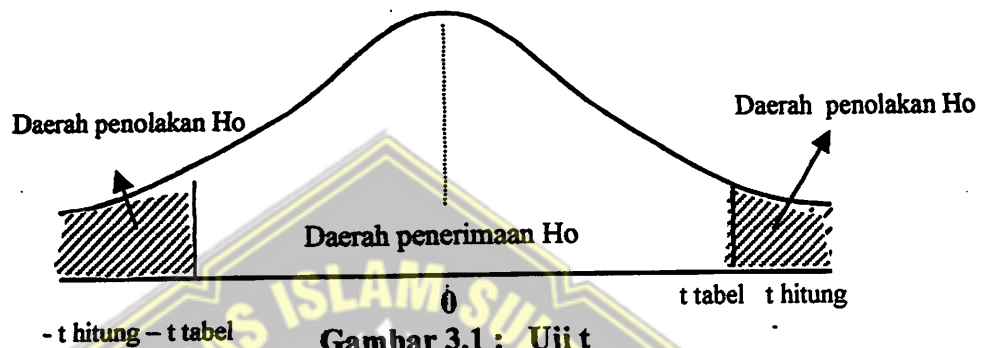
4) Cara menghitung t

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan

b = koefisien regresi

S_b = standard kesalahan (error) masing-masing koefisien regresi



5) Kesimpulan

- Apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh secara individual antara right issue kebijaksanaan deviden, PER terhadap harga saham.
- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara individual antara variabel right issue, kebijaksanaan deviden, dan PER terhadap harga saham.

b. Uji F

Digunakan untuk menguji apakah variabel right issue (X_1) kebijaksanaan deviden (X_2) PER (X_3) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y). Uji F dipergunakan untuk menguji hipotesis keempat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta < 0$; tidak ada pengaruh antara rights issue, kebijaksanaan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham.

$H_a : \beta > 0$; ada pengaruh antara rights issue, kebijaksanaan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham

2) Level of significant $\alpha = 0,05$

3) Derajat Kebebasan (dk) F Tabel (α ; k; ($n - k - 1$))

Dimana : $\alpha = 0,05$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

4) Rumus F hitung adalah : (Sudjana, 1990 : 175)

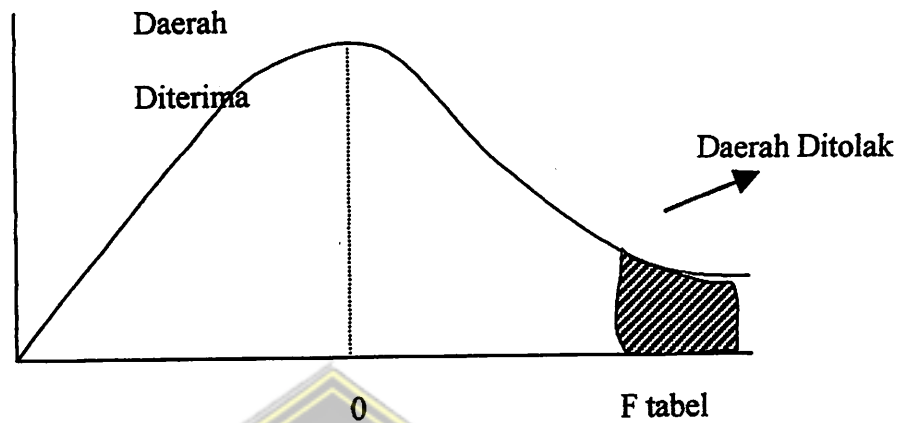
$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas = 3



Gambar 3.2 : Uji F

5) Kesimpulan

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara rights issue, kebijakan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara rights issue, kebijakan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kualitatif

4.1.1 Righ Issue

Rights issue dikenal di Indonesia dengan HMETD atau hak memesan efek terlebih dahulu. *Rights issue* merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dengan kata lain pemegang saham memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atas saham baru tersebut. Tentu saja untuk mendapatkan saham tersebut pemegang saham harus melaksanakan *rights* tersebut pada tingkat harga yang telah ditentukan. Penerbitan *rights issue* biasanya ditujukan untuk memperoleh dana tambahan dari pemodal atau masyarakat baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi dan lainnya. Penerbitan *rights issue* ini bisa disertai dengan warrant atau tidak, tergantung dari kesepakatan dan strategi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang melakukan *rights issue* pada tahun 2002.

Tabel 4.1
Emiten Yang Melakukan Kebijakan *Right s issue* Tahun 2002

Stock Name	Jumlah Saham Lama	Jumlah saham baru	Jumlah Saham Setelah Righ Issu
Tigaraksa Satria Tbk	200.750.000	18.250.000	219.000.000
Dynaplas Tbk	7.805.397.600	557.528.400	8.362.926.000
Mandon Indonesia Tbk	1.588.125.000	105.875.000	1.694.000.000
Telekomunikasi Indonesia Tbk	690.000.000	46.000.000	736.000.000
Budi Acid Jaya tbk	1.675.080.000	186.120.000	1.861.200.000
Bayer Indonesia SB Tbk	799.700.000	72.700.000	872.400.000
Bahtera Adimina Samudera Tbk	6.075.000.000	675.000.000	6.750.000.000
Timah Tbk	93.600.000	7.800.000	101.400.000
HM. Sampoerna Tbk	2.838.000.000	258.000.000	3.096.000.000
Indosat Tbk	687.170.000	62.470.000	749.640.000
Ekadarma Tape Indutry Tbk	2.750.000.000	250.000.000	3.000.000.000
Merck Indonesia Tbk	932.250.000	84.750.000	1.017.000.000
Bentoel International, Tbk	585.200.000	53.200.000	638.400.000
BAT Indonesia, Tbk	660.000.000	44.000.000	704.000.000
Tanco Indonesia, Tbk	858.000.000	78.000.000	936.000.000
Clipan Finance Indonesia, Tbk	20.473.200.000	1.861.200.000	22.334.400.000
Millenium Pharmacon Int, Tbk	800.800.000	72.800.000	873.600.000
Ever Shine Textstle, Tbk	938.298.240	85.299.840	1.023.598.080
Tifico, Tbk	8.184.000.000	744.000.000	8.928.000.000
Hanson Industri Utama, Tbk	61.661.600.000	5.605.600.000	67.267.200.000
Tira Austenite, Tbk	462.000.000	42.000.000	504.000.000
Metrodata Electronic, Tbk	1.810.776.525	120.718.435	1.931.494.960
			6.072.739.047

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui selama tahun 2002 ada 22 emiten yang melakukan *rights issu*. Rata-rata jumlah setelah right issue adalah sebesar 6.072.739.047 lembar saham. Perusahaan yang memiliki jumlah saham setelah right

right issue dibawah rata-rata adalah Tiga Raksa Satria, Mandon Indonesia, Telekomunikasi Indonesia, Budi Arcid Jaya, Bayer Indonesia SB, Timah, HM. Sampoerna, Indosat, Ekaderma Tape Industri, Merck Indonesia, Bentoel International, BAT Indonesia, Tancho Indonesia, Milinium Pharmachon Int, Eve Shine Tekstil, Tira Austenite, dan Metrodata elektronik. Sedangkan perusahaan yang memiliki lembar saham melebihi rata-rata adalah Dynaplas, Bahtera Adi Mina Samudra, Clipan Financial Indonesia, Tifaco, Hanson Industri Utama. Perusahaan yang memiliki lembar saham setelah right issue diatas rata-rata akan menurunkan harga saham, hal ini karena jumlah total saham yang beredar akan lebih banyak, sehingga penawaran lebih besar dibandingkan permintaan dan harga saham akan turun. Sebaliknya perusahaan yang memiliki lembar saham setelah right issue dibawah rata-rata akan menaikkan harga saham, hal ini karena jumlah total saham yang beredar tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah saham setelah right issue diatas rata-rata.

4.1.2 Deviden Kas

setiap para pemegang saham selalu menginginkan adanya deviden secara tunai bagi para investornya. Deviden akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila badan usaha menghasilkan cukup uang untuk membagi deviden tersebut dan bila Dewan Direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan deviden. Berikut ini adalah besarnya deviden yang diberikan perusahaan.

Tabel 4.2
Emiten Yang Melakukan Kebijakan Deviden tunai Tahun 2002

Stock Name	Cash deviden
Tigaraksa Satria Tbk	200,00
Dynaplas Tbk	50,00
Mandon Indonesia Tbk	400,00
Telekomunikasi Indonesia Tbk	53,88
Budi Acid Jaya tbk	30,00
Bayer Indonesia SB Tbk	100,00
Bahtera Adimina Samudera Tbk	180,00
Timah Tbk	25,00
HM. Sampoerna Tbk	247,37
Indosat Tbk	250,00
Ekadarma Tape Indutry Tbk	333,00
Merck Indonesia Tbk	100,00
Bentoel International, Tbk	125,00
BAT Indonesia, Tbk	215,00
Tanco Indonesia, Tbk	62,00
Clipan Finance Indonesia, Tbk	35,00
Millenium Pharmacon Int, Tbk	28,00
Ever Shine Textstle, Tbk	60,00
Tifico, Tbk	20,00
Hanson Industri Utama, Tbk	2,00
Tira Austenite, Tbk	30,00
Metrodata Electronic, Tbk	55,00
Rata-rata	118,24

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata deviden kas adalah sebesar Rp. 118,24. Perusahaan yang memberikan deviden kas dibawah rata-rata adalah Tigaraaksa Satria, Dynaplas, Telekomunikasi Indonesi, Budi Arcid Jaya, Bayer Indonesia, Timah, Merck Indonesia, Tancho Indonesia, Clipan Financial Indonesia, Millenium Pharmacon International, Tifaco, Hanson Industri Utama, Tira Auustenite dan Metrodata Elektronik. Sedangkan perusahaan yang memberikan deviden kas melebihi rata-rata adalah Tigaraksa Satria, Mandon Indonesia, Bahtera Adi Mina Samudra, HM. Sampoerna, Indosat, Eka Darma Tape Industri, Bentoel International, dan BAT Indonesia.

4.1.3 Price Earning Ratio

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan harga saham didasarkan atas perkiraan laba per saham yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Besarnya PER dipengaruhi oleh dua hal yaitu harga saham dan laba perlembar saham. Apabila laba perlembar saham meningkat maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Kondisi ini akan meningkatkan PER. Sebaliknya apabila laba per lembar saham turun, maka permintaan akan saham tersebut akan menurun. Kondisi ini akan berakibat pada penurunan harga saham dan PER juga mengalami penurunan. Adapun besarnya price Earning untuk masing-masing perusahaan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.3
Emiten Yang Melakukan Kebijakan
Price Earning Ratio (PER) Tahun 2002

Stock Name	Harga saham lama	Harga saham baru	PER
Tigaraksa Satria Tbk	4.000	4.025	5,00
Dynaplas Tbk	900	950	5,56
Mandon Indonesia Tbk	3.000	3.125	13.33
Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.525	3.555	1.53
Budi Acid Jaya tbk	420	425	7.14
Bayer Indonesia SB Tbk	5.100	5.075	1.96
Bahtera Adimina Samudera Tbk	575	575	31.30
Timah Tbk	1.975	1973	1.27
HM. Sampoerna Tbk	18.500	18.500	1.34
Indosat Tbk	11.800	11.815	2.12
Ekadarma Tape Indutry Tbk	725	728	45.93
Merck Indonesia Tbk	525	529	19.05
Bentoel International, Tbk	2.100	2.125	5.95
BAT Indonesia, Tbk	5.700	5.725	3.77
Tanco Indonesia, Tbk	1.000	950	6.20
Clipan Finance Indonesia, Tbk	500	515	7.00
Millenium Pharmacon Int, Tbk	500	500	5.60
Ever Shine Textstile, Tbk	933	923	6.43
Tifico, Tbk	500	525	4.00
Hanson Industri Utama, Tbk	125	127	1.60
Tira Austenite, Tbk	1.250	1.230	2.40
Metrodata Electronic, Tbk	950	960	5.79
Rata-rata			8,38

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata Price Earning Ratio (PER) adalah sebesar 8,38 %. Perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio (PER), dibawah rata-rata adalah Tigaraksa Satria, Dynaplas, Telekomunikasi Indonesia, Budi Acid Jaya, Bayer Indonesia, Timah, HM. Sampoerna, Indosat, Bentoel Internasional,

BAT Indonesia, Tancho Indonesia, Clipan Finance Indonesia, Millenium Pharmacon International, Ever Shine Tekstil, Tifaco, Hanson Industri Utama, Tira Austenite, dan Metrodata Elektronik. Sedangkan perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio (PER) diatas rata-rata adalah Mandon Indonesia, Bahtera Adi Mina Samudra, Ekadarma Tape Industri, dan Merck Indonesia. Perusahaan yang memiliki PER diatas rata-rata maka harga saham akan naik, karena investor lebih menyukai saham yang menghasilkan PER tinggi dan prosentase deviden kas dibandingkan harga saham tinggi. Sebaliknya perusahaan yang memiliki PER dibawah rata-rata maka harga saham akan turun, karena investor tidak menyukai saham yang menghasilkan PER rendah dan prosentase deviden kas dibandingkan harga saham rendah.

4.1.4 Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar umumnya ditentukan oleh kesepakatan antara pembeli dan penjual. Sebelum bertemu masing-masing telah menetapkan harga yang pantas untuk sebuah saham berdasarkan analisis dan eveluasi terhadap kondisi dan prospek emiten, kemudian melakukan transaksi sampai disepakati tingkat harga yang disepakati kedua belah pihak. Berikut ini adalah rata-rata harga saham 22 perusahaan yang melakukan rights issu, deviden kas dan price earning ratio.

Tabel 4.4
Harga Saham Tahun 2002

Stock Name	Harga Saham Awal	Harga Saham Akhir
Tigaraksa Satria Tbk	4.000	4.025
Dynaplas Tbk	900	950
Mandon Indonesia Tbk	3.000	3.125
Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.525	3.555
Budi Acid Jaya tbk	420	425
Bayer Indonesia SB Tbk	5.100	5.075
Bahtera Adimina Samudera Tbk	575	575
Timah Tbk	1.975	1973
HM. Sampoerna Tbk	18.500	18.500
Indosat Tbk	11.800	11.815
Ekadarma Tape Indutry Tbk	725	728
Merck Indonesia Tbk	525	529
Bentoel International, Tbk	2.100	2.125
BAT Indonesia, Tbk	5.700	5.725
Tanco Indonesia, Tbk	1.000	950
Clipan Finance Indonesia, Tbk	500	515
Millenium Pharmacon Int, Tbk	500	500
Ever Shine Textstle, Tbk	933	923
Tifico, Tbk	500	525
Hanson Industri Utama, Tbk	125	127
Tira Austenite, Tbk	1.250	1.230
Metrodata Electronic, Tbk	950	960
Jumlah		64.855
Rata-rata		2.947,95

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa harga saham rata-rata adalah sebesar Rp. 2.947,95. Harga saham tertinggi adalah perusahaan HM. Sampoerna sebesar Rp. 18.000, sedangkan harga saham terendah adalah perusahaan Tira Austenite sebesar Rp. 127. Perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-

rata adalah Dynaplas, Budi Acid Jaya, Bahtera Adi Mina Samudra, Timah, Ekadarma Tape Industri, Merck Indonesia, Bantoel International, Tancho Indonesia, Clipan Finance Indonesia, millenium Pharmachon International, Ever Shane Tekstil, Tifico, Hanson Industri Utama, Tira Austenite, dan Metrodata elektronik. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata adalah Tigaraksa Satria, Mandon Indonesia, Telekomunikasi Indonesia, Bayer Indonesia, HM. Sampoerna, Indosat, dan BAT Indonesia.

4.2 Analisis Kuantitatif

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara rights issu (X_1), deviden kas (X_2) dan price earning ratio (X_3) terhadap harga saham (Y) yang dapat dilihat pada lampiran 4 hasil olahan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

4.2.1 Uji Hipotesis

a. Hipotesis I : Diduga Ada Pengaruh Antara Right Issue Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh right issue terhadap harga saham dipergunakan uji t antara right issue terhadap harga saham sebagai berikut :

1) Kriteria

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara right issue secara parsial terhadap harga saham)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara right issue secara parsial terhadap harga saham)

2) Level significant $\alpha = 0,05$, dengan uji 2 sisi sehingga $\alpha/2 = 0,025$

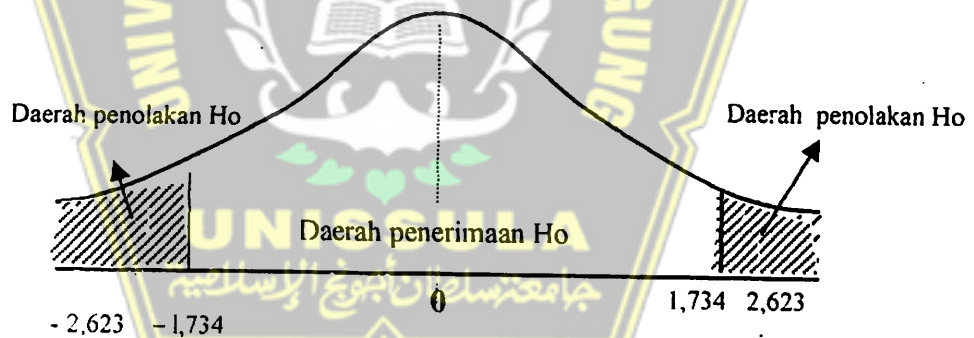
3) t tabel ($\alpha/2; (n - k - 1)$)

Dimana : $\alpha/2 = 0,025$, k = jumlah variabel bebas (3), dan n = jumlah sampel (22) $\longrightarrow (0,025; (22 - 3 - 1)) = (0,025; 18) = \pm 1,734$

4) T hitung : -2,623 (perhitungan SPSS)

$$t = \frac{B}{S_b} = \frac{-1431,072}{545,586} = -2,623$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka gambar uji t adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Signifikansi Uji t Antara Right Issue Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $-t_{hitung} = -2,623 < -t_{tabel} -1,734$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rigts issue (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap

harga saham (Y), artinya apabila right issue semakin besar maka harga saham akan turun. Hal ini karena jumlah saham yang beredar (penawaran) meningkat akan tetapi permintaan turun, sehingga harga saham akan turun. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan di duga ada pengaruh antara right issue (X_1) terhadap harga saham (Y) terbukti.

b. Hipotesis II : Diduga Ada Pengaruh Antara Deviden Kas Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh deviden kas terhadap harga saham dipergunakan uji t antara deviden kas terhadap harga saham sebagai berikut :

1) Kriteria

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara deviden kas secara parsial terhadap harga saham)

H_a : $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara deviden kas secara parsial terhadap harga saham)

2) Level significant $\alpha = 0,05$, dengan uji 2 sisi sehingga $\alpha/2 = 0,025$

3) t tabel $(\alpha/2; (n - k - 1))$

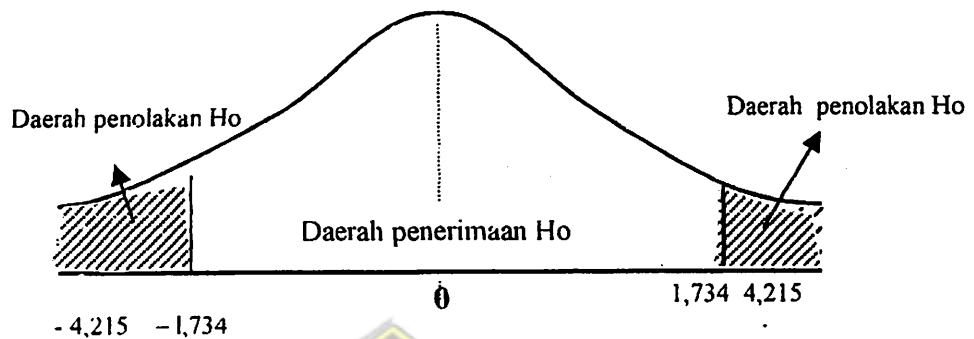
Dimana : $\alpha/2 = 0,025$, k = jumlah variabel bebas (3), dan n = jumlah

sampel (22) $\longrightarrow (0,025; (22 - 3 - 1)) = (0,025; 18) = \pm 1,734$

4) T hitung : 4,215 (perhitungan SPSS)

$$t = \frac{B}{S_b} = \frac{30,551}{7,248} = 4,215$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka gambar uji t adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Signifikasi Uji t Antara Deviden Kas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,215 > t_{tabel} 1,734$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa deviden kas (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Y), artinya apabila deviden kas meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal ini terjadi karena investor lebih menyukai deviden kas yang meningkat, sehingga permintaan akan saham akan meningkat dan ini berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh antara deviden kas (X_2) terhadap harga saham (Y) terbukti.

c. Hipotesis III : Diduga Ada Pengaruh Antara Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh price earning ratio (PER) terhadap harga saham dipergunakan uji t antara price earning ratio (PER) terhadap harga saham sebagai berikut :

1) Kriteria

H_0 : $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara PER secara parsial terhadap harga saham)

H_a : $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara PER secara parsial terhadap harga saham)

2) Level significant $\alpha = 0,05$, dengan uji 2 sisi sehingga $\alpha/2 = 0,025$

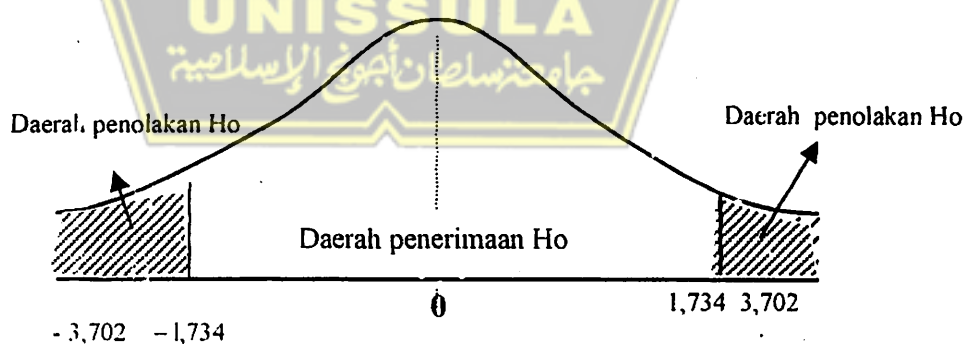
3) t tabel ($\alpha/2; (n - k - 1)$)

Dimana : $\alpha/2 = 0,025$, k = jumlah variabel bebas (3), dan n = jumlah sampel (22) $\rightarrow (0,025; (22 - 3 - 1)) = (0,025; 18) = \pm 1,734$

4) T hitung = 3,702 (perhitungan SPSS)

$$t = \frac{B}{Sb} = \frac{266,141}{71,894} = 3,702$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka gambar uji t adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2

Signifikasi Uji t Antara Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3,702 > t_{tabel} 1,734$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Y), artinya apabila PER meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal ini karena apabila tingkat pengembalian investasi terhadap saham tersebut semakin cepat maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan saham meningkat dan ini berpengaruh pada peningkatan harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan di duga ada pengaruh antara PER (X_3) terhadap harga saham (Y) terbukti.

d. Hipotesis IV : Diduga Ada Pengaruh Antara Right Issu, Deviden Kas, PER Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pengaruh right issu, deviden kas, dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham dipergunakan uji F sebagai berikut :

1) Kriteria

$H_0 : \beta < 0$; tidak ada pengaruh antara rights issue, kebijaksanaan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham.

$H_a : \beta > 0$; ada pengaruh antara rights issue, kebijaksanaan deviden kas, dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham

2) Level of significant $\alpha = 0,05$

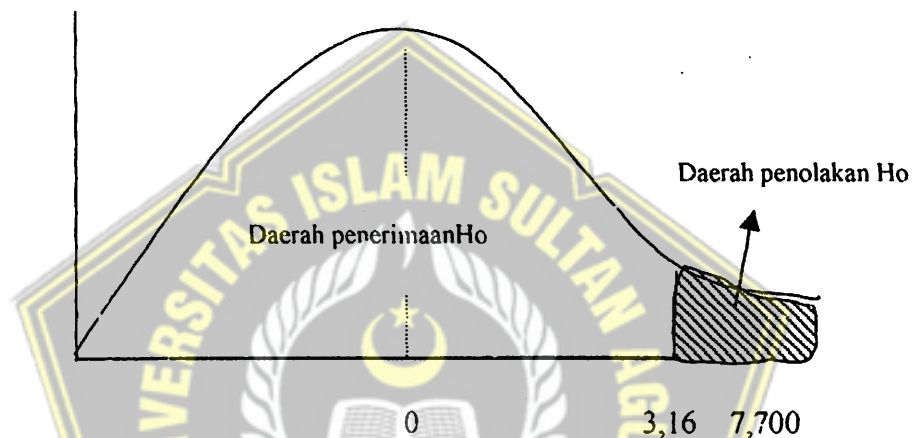
3) F Tabel (α ; k; ($n - k - 1$))

Dimana : $\alpha = 0,05$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

$$F_{\text{tabel}} = (0,05; 3; (22 - 3 - 1)) = (0,05; 3; 18) = 3,16$$

4) Rumus F hitung adalah : 7,700 (perhitungan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat digambarkan uji F sebagai berikut :



Gambar 4.4

Signifikansi Uji F Antara **Right Issu** (X_1), **Deviden Kas** (X_2) Dan **Price Earning Ratio** (X_3) Terhadap **Harga Saham** (Y)

Berdasarkan hasil dan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 7,700 > F_{\text{tabel}} 3,16$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa **right issu** (X_1), **deviden kas** (X_2) dan **price earning ratio** (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan di duga ada pengaruh antara **right issu** (X_1), **deviden kas** (X_2) dan **price earning ratio** (X_3) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) terbukti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Right issu mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai -t hitung lebih kecil daripada nilai -t tabel yaitu $-2,623 < -1,734$.
2. Deviden kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $4,215 > 1,734$.
3. Price earning ratio (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel yaitu $3,702 > 1,734$.
4. Right issu, deviden kas, dan price earning ratio (PER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu $7,700 > 3,16$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan adalah :

1. Keterbatasan waktu dan biaya mengakibatkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya satu tahun, untuk itu Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat membuktikan pengaruh right issue, deviden kas dan PER secara lebih

dapat membuktikan pengaruh right issue, deviden kas dan PER secara lebih sempurna, yaitu dengan menggunakan data tidak hanya satu tahun akan tetapi lebih dari satu tahun misalnya 3 tahun, 5 tahun.

2. Investor sebaiknya dalam melakukan investasi hendaknya tidak hanya memperhitungkan keuntungan saja akan tetapi juga memperhatikan resiko yang akan diterima, misalnya suatu perusahaan dapat memberikan deviden yang tinggi belum tentu menjamin tingkat pengembalian investasi, hal ini karena kondisi perusahaan tidak sehat dan akan mengalami likuidasi, untuk itu kesehatan ratio keuangan perusahaan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas hendaknya juga diperhatikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Jakarta, 2002, *JSX Statistic 4th Quarter 2002*, Jakarta Stock Exchange, Inc
- Darmadji, Tjiptono Fakhruddin, Hendy M, 2001, *Pasar Modal Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Djarwanto PS, 1996, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Jack Clark Francis, 1998. "A Model of the Demand for Investment Banking Advising and Distribution Services or New Issues" *Journal of Finance*.
- Jansen Fishen, 1988, "Why Initial Public Offering are Underpricing" Evidence form Switzerland", *Journal of Banking and Finance*, Vol.18, pp.705-723.
- Jogiyanto, 1998. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing di BEJ tahun 1990-1997*". Tesis Program Pasca Sarjana.
- J. Supranto, 1996, *Statistik I*, Edisi Lima, Erlangga, Jakarta.
- Marzuki Usman, 1990, *Pasar Modal Indonesia*, Jakarta.
- Masri Singarimbun, 1998, *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Suad Husnan, 1998, *Dasar-Dasar Teori Porto Folio Dan Analisa Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1994, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta.
- Syahrir, 1995. "*Pasar Modal Di Indonesia*", Salemba, Jakarta.

	x1	x2	x3	y
1	219000000	200.00	5.00	4025
2	8362926000	50.00	5.56	950
3	1694000000	400.00	13.33	3125
4	736000000	53.88	1.53	3555
5	1861200000	30.00	7.14	425
6	872400000	100.00	1.96	5075
7	6750000000	180.00	31.30	575
8	101400000	25.00	1.27	1973
9	3096000000	247.37	1.34	18500
10	749640000	250.00	2.12	11815
11	3000000000	333.00	45.93	728
12	1017000000	100.00	19.05	529
13	638400000	125.00	5.95	2125
14	704000000	215.00	3.77	5725
15	936000000	62.00	6.20	950
16	22334400000	35.00	7.00	515
17	873600000	28.00	5.60	500
18	1023598080	60.00	6.43	923
19	8928000000	20.00	4.00	525
20	67267200000	2.00	1.60	127
21	504000000	30.00	2.40	1230
22	1931494960	55.00	5.79	960

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
harga saham	2947.95	4382.96	22
right issue	6.07E+09	1.45E+10	22
deviden kas	118.2386	111.6911	22
price earning ratio	8.3759	10.8562	22

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	price earning ratio, right issue, deviden kas ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: harga saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.780	.710	3133.01

- a. Predictors: (Constant), price earning ratio, right issue, deviden kas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.27E+08	3	75578338	7.700	.002 ^a
	Residual	1.77E+08	18	9815721.2		
	Total	4.03E+08	21			

- a. Predictors: (Constant), price earning ratio, right issue, deviden kas
b. Dependent Variable: harga saham

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1641.720	1123.895		1.461	.161
	right issue	-1431.072	545.586	-.133	-2.623	.041
	deviden kas	30.551	7.248	.779	4.215	.001
	price earning ratio	266.141	71.894	.659	3.702	.002

a. Dependent Variable: harga saham



Tabel 5 Nilai t

d.f	t 0,1	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005	d.f
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.500	7
8	1.397	1.860	2.306	2.897	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.813	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.625	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.603	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.584	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.540	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.320	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	30
31	1.310	1.696	2.040	2.453	2.744	31
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.739	32
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	33
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	34
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	35
36	1.306	1.688	2.028	2.435	2.720	36
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	37
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	38
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	39
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.705	40
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	41
42	1.302	1.682	2.018	2.419	2.698	42
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	43
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	44
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	45
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	46
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	47
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	48
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	49
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	50

Tabel 5 Nilai t

df	t _{0,1}	t _{0,05}	t _{0,025}	t _{0,01}	t _{0,005}	df
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	51
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	52
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	53
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	54
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	55
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	56
57	1.297	1.672	2.003	2.394	2.665	57
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	58
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	59
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	60
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	61
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.658	62
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	63
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	64
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	65
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	66
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	67
68	1.294	1.668	1.996	2.382	2.650	68
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	69
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	70
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	71
72	1.293	1.666	1.994	2.379	2.646	72
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	73
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	74
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	75
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	76
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	77
78	1.293	1.665	1.991	2.375	2.640	78
79	1.292	1.664	1.991	2.375	2.640	79
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	80
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	81
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	82
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	83
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	84
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	85
86	1.292	1.663	1.988	2.371	2.634	86
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	87
88	1.291	1.662	1.987	2.370	2.633	88
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	89
90	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	90
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	91
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	92
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	93
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	94
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	95
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	96
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.628	97
98	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	98
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	99
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	100

Tabel 6a Nilai F 0,05

Derajat kebebasan untuk pembilang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,88	240,54	241,88	243,91	245,95	248,01	249,05	250,10	251,14	252,20	253,25
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,48
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,28	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,86	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40
6	5,89	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97
9	5,12	4,26	3,87	3,63	3,49	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,02	2,95	2,94	2,89	2,83	2,79	2,75
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,39	2,34
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,95	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18
15	4,54	3,68	3,28	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06
17	4,45	3,59	3,20	2,98	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,02
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	2,00	1,95	1,90
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,36	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,12	2,04	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,23	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,37	2,32	2,27	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,33	2,28	2,22	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,08	2,00	1,92	1,88	1,83	1,78	1,73	1,67
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,07	1,99	1,91	1,86	1,82	1,77	1,71	1,66
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,06	1,97	1,89	1,84	1,80	1,75	1,69	1,64
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,05	1,97	1,88	1,84	1,79	1,74	1,68	1,63
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,48	2,37	2,28	2,22	2,16	2,11	2,04	1,96	1,88	1,83	1,79	1,74	1,68	1,62
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,47	2,36	2,27	2,21	2,15	2,11	2,03	1,95	1,87	1,82	1,78	1,73	1,67	1,61
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,02	1,94	1,85	1,81	1,76	1,71	1,65	1,59
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,02	1,94	1,85	1,81	1,76	1,71	1,65	1,58
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,45	2,34	2,25	2,19	2,13	2,08	2,01	1,93	1,84	1,80	1,75	1,70	1,64	1,57
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,00	1,92	1,83	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,00	1,92	1,83	1,79	1,74	1,69	1,64	1,57
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	1,99	1,91	1,82	1,78	1,73	1,68	1,62	1,56
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	1,99	1,91	1,82	1,77	1,72	1,67	1,61	1,55
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	1,98	1,90	1,81	1,77	1,72	1,67	1,61	1,55
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	1,97	1,89	1,81	1,76	1,71	1,66	1,60	1,54
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	1,97	1,89	1,80	1,75	1,70	1,65	1,60	1,53
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,96	1,88	1,79	1,74	1,70	1,64	1,59	1,52
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,96	1,88	1,79	1,74	1,70	1,64	1,59	1,52
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,96	1,88	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,52
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,58	1,51



POJOK BEJ – UNDIP

Gedung Ekstensi Fakultas Ekonomi UNDIP
Jl. Hayam Wuruk No. 5 – 7, Semarang
Telp. (024) 8311038 E-mail: undip_jsxcorner@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No.10/SK/Pojok BEJ-UNDIP/VI/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZIK ASLAM ABDILLAH, S.Kom
Jabatan : Staff Harian Pengelola Pojok BEJ UNDIP
Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 5 – 7 Semarang
Telp. (024) 8311038

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Widiarti
NIM : 04.99.7003
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi UNISSULA Semarang

Telah melakukan studi kepustakaan di Pojok BEJ UNDIP untuk penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh *Right Issue* Kebijakan Deviden, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Di BEJ Tahun 2002**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juni 2003

Hormat kami,


POJOK BEJ
UNIVERSITAS
DIPONEGORO
Azik Aslam Abdullah, S.Kom
Pengelola Pojok BEJ UNDIP